

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

BPS Sri Wahyuni adalah salah satu BPS yang berada di Kota Magelang yang beralamat di Dusun Karang Malang, Desa Candi Sari, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. BPS Sri Wahyuni terletak di jalan raya Secang-Pucang yang letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau dengan jalan kaki, naik sepeda motor, dan bisa naik angkutan umum yang melintas di jalan raya Secang-Pucang.

BPS Sri Wahyuni juga salah satu BPS di Kota Magelang yang menerima JAMPERSAL (Jaminan Persalinan). Adapun jenis pelayanan yang diberikan di BPS Sri Wahyuni antara lain adalah pelayanan kebidanan (KIA) yang kegiatannya meliputi pelayanan ANC (*Antenatal Care*) pada ibu hamil, bersalin, *nifas*, imunisasi, *pap smear*, IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*), KB (Keluarga Berencana), imunisasi pada bayi, imunisasi TT pada ibu hamil, imunisasi TT pada calon pengantin, kunjungan ibu *nifas*, kunjungan bayi baru lahir (*neonatus*). Selain itu BPS ini menerapkan Gerakan Sayang Ibu dalam proses persalinan ataupun Asuhan Sayang Ibu dan Bayi pada masa pasca persalinan dan juga di BPS ini juga selalu memberi anjuran kepada seorang suami agar melaksanakan program suami siaga. Hal yang dilakukan suami siaga saat persalinan yang selalu disarankan oleh bidan diantaranya

menyiapkan administrasi, melakukan segera saat tiba di BPS untuk memperoleh kamar perawatan rawat gabung atau rooming in, mendampingi istri sejak di ruang observasi hingga masuk kamar bersalin. menenangkan istri, pijat punggungnya untuk memberi rasa nyaman secara psikologis, dan jaga privasinya dengan membatasi orang keluar masuk kamar. Membantu istri melakukan IMD dan menyusui bayi. Sumber daya pelayanan di BPS Sri Wahyuni Magelang berjumlah 4 orang, yang terdiri dari:

1. Bidan 2 orang
2. Juru Cuci 1 orang
3. Sopir 1 orang

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPS Sri Wahyuni Secang, meliputi 1 ruang pemeriksaan KIA, 1 ruang bersalin, 1ruang pencucian alat, 2 ruang kamar mandi, 1 ruang dapur dan 1 ruang ibadah serta 1 mobil yang dapat mendukung dalam memberikan pelayanan kebidanan.

Selama 2 bulan (Maret – Mei) terdapat 45 ibu bersalin. Jadi, jumlah sampel yang dipakai sebanyak 32 sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu suami yang mendampingi ibu bersalin di BPS Sri Wahyuni.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, paritas, pendidikan, pekerjaan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di BPS Sri Wahyuni Candi Sari, Secang, Magelang tahun 2013

No	Umur	n	%
1.	20 - 35 Tahun	28	87.5
2.	> 35 Tahun	4	12.5
	Jumlah	32	100,0

(Sumber : Data Primer 2013)

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden suami berumur antara 20 – 35 tahun, yaitu ada 28 responden dengan prosentase 87,5%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Persalinan Ke

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Persalinan Ke di BPS Sri Wahyuni Candi Sari, Secang, Magelang tahun 2013

No	Persalinan Ke	n	%
1.	1	12	37.5
2.	2	15	46.9
3.	3	5	15.6
	Jumlah	32	100,0

(Sumber : Data Primer 2013)

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan pasangan dengan jumlah persalinan ke 2, yaitu ada 15 responden dengan prosentase 46,9%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di BPS Sri Wahyuni Candi Sari, Secang, Magelang tahun 2013

No	Pendidikan	n	%
1.	SD	4	12.5
2.	SMP	8	25.0
3.	SMA	15	46.9

4.	PT	5	15.6
	Jumlah	32	100,0

(Sumber : Data Primer 2013)

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden suami berpendidikan sampai tingkat SMA, yaitu ada 15 responden dengan prosentase 46,9%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di BPS Sri Wahyuni Candi Sari, Secang, Magelang tahun 2013

No	Pekerjaan	n	%
1.	PNS	4	12.5
2.	Swasta	17	53.1
3.	Buruh	11	34.4
	Jumlah	32	100,0

(Sumber : Data Primer 2013)

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan suami dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta, yaitu ada 17 responden dengan prosentase 53,1%.

3. Hasil Uji Analisis

a. Tingkat Kecemasan Berdasarkan Faktor Biologis

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Faktor Biologis di BPS Sri Wahyuni Candi Sari, Secang, Magelang tahun 2013

No	Tingkat Kecemasan Berdasarkan Faktor Biologis	N	%
1.	Tidak Cemas	6	18.8
2.	Ringan	9	28.1
3.	Sedang	11	34.4
4.	Berat	4	12.5
5.	Berat Sekali	2	6.3
	Jumlah	32	100,0

(Sumber : Data Primer 2013)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan berdasarkan faktor biologis dalam tingkat sedang, yaitu ada 11 responden dengan prosentase 34,4%.

b. Tingkat Kecemasan Berdasarkan Faktor Psikososial

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Faktor Psikososial di BPS Sri Wahyuni Candi Sari, Secang, Magelang tahun 2013

No	Tingkat Kecemasan Berdasarkan Faktor Psikososial	N	%
1.	Tidak Cemas	5	15.6
2.	Ringan	7	21.9
3.	Sedang	12	37.5
4.	Berat	7	21.9
5.	Berat Sekali	1	3.1
	Jumlah	32	100,0

(Sumber : Data Primer diolah 2013)

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan berdasarkan faktor psikososial dalam tingkat sedang, yaitu ada 12 responden dengan prosentase 37,5%.

c. Tingkat Kecemasan Berdasarkan Faktor Perkembangan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Faktor Perkembangan di BPS Sri Wahyuni Candi Sari, Secang, Magelang tahun 2013

No	Tingkat Kecemasan Berdasarkan Faktor Perkembangan	N	%
1.	Tidak Cemas	6	18.8
2.	Ringan	7	21.9
3.	Sedang	11	34.4
4.	Berat	6	18.8
5.	Berat Sekali	2	6.3
	Jumlah	32	100,0

(Sumber : Data Primer diolah 2013)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan berdasarkan faktor perkembangan

dalam tingkat sedang, yaitu ada 11 responden dengan prosentase 34,4%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan membagi kuesioner kepada suami sewaktu mendampingi istri bersalin di BPS Sri Wahyuni Secang Tahun 2013, didapatkan data dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Data dapat dijadikan bahan analisis dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Karakteristik

a. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil yang diperoleh di BPS Sri Wahyuni Secang karakteristik umur responden sebagian besar pada kelompok umur 20 – 35 tahun sebanyak 28 orang (87,5%) dari keseluruhan responden.

Menurut (Prawirohardjo, 2007) umur dispesifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: kurang dari 20 tahun (tergolong muda), umur 20 – 35 tahun (tergolong menengah), dan umur lebih dari 35 tahun (tergolong) tua. Umur reproduksi sehat adalah 20 – 35 tahun. Umur sangat mempengaruhi tingkat kecemasan, dan umur yang muda relatif lebih mudah merasa cemas dari pada umur yang lebih tua.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Reska (2010) menunjukkan hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III sebanyak 35 orang (71,43%) adalah ibu

hamil yakni kurang dari 20 tahun dengan kecemasan berat dan usia lebih dari 35 tahun. Sedangkan 12 orang (28,57%) berada dalam kategori usia dengan kecemasan sedang yaitu berada pada usia 20 – 35 tahun.

Hasil menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan pada tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya bahwa pada umur 20 – 35 tahun mengalami tingkat kecemasan sedang. Sedangkan umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun mengalami kecemasan berat.

b. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 15 responden (46,90%) dari keseluruhan responden.

Menurut Prawirohardjo (2007) bahwa status pendidikan yang rendah akan menyebabkan seseorang mudah mengalami stress. Stres dan kecemasan ini biasa terjadi pada orang yang tingkat pendidikannya rendah, disebabkan kurangnya informasi yang didapat oleh orang tersebut.

Hasil menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan pada tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya bahwa responden rata-rata berpendidikan tinggi sehingga bisa memanifestasi stress dengan baik.

c. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Paritas

Berdasarkan paritas responden sebagian besar paritas kedua sebanyak 15 orang (46,90%) dari keseluruhan responden. Dari total responden yang diteliti, umur terbanyak pada responden penelitian adalah 20 – 35 tahun termasuk dalam usia reproduksi.

Hasil menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan pada tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya bahwa tingkat paritas pertama sangat mempengaruhi kecemasan suami saat mendampingi istri bersalin. Sedangkan tingkat paritas lebih dari ke 1, suami akan merasa lebih tenang, karena sudah berpengalaman dengan proses persalinan istri yang lalu.

2. Tingkat Kecemasan

a. Tingkat Kecemasan dari Faktor Biologis

Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman yang biasanya berupa perasaan gelisah, takut, khawatir yang merupakan manifestasi dari faktor psikologi dan fisiologi yang merupakan hal normal dan wajar dalam menghadapi masalah (Pieter, 2010).

Komponen yang menunjukkan pertanyaan faktor biologis diantaranya tentang gejala kardiovaskuler (lemas, pingsan, dan jantung berdebar-debar), gejala sensorik (telinga berdenging, lemas), gejala perkemihan (sering buang air kecil), gejala pencernaan (susah buang air besar), gejala autonom (keringat banyak, sakit kepala, bibir terasa

kering), dilihat saat wawancara tampak gelisah dan tidak tenang. Dari uraian diatas dapat menunjukkan tingkat kecemasan responden saat menghadapi persalinan istri termasuk tingkat kecemasan ringan yang ditunjukkan dengan hasil skor antara 14 – 20 (Hawari, 2011).

Menurut Andaners (2009) penyebab rasa cemas diantaranya faktor biologis yaitu berupa ancaman kekurangan makanan dan minuman. Selain itu, gejala cemas salah satu aspek nya yaitu aspek biologis seperti peningkatan denyut nadi dan tekanan darah, tarikan nafas menjadi pendek dan cepat, berkeringatdingin, termasuk di telapak tangan, nafsu makan hilang, mual/muntah, sering buang air kecil, nyeri kepala, tak bisa tidur, mengeluh, pembesaran pupil dan gangguan pencernaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dilihat dari tingkat kecemasan faktor biologis mempunyai tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 11 responden (34,4%). Tingkat kecemasan faktor biologis ditunjukkan dengan pengisian lembar kuesioner yang diisi oleh responden dimana sebagian besar responden menjawab dengan skor yang menunjukkan gejala ringan (sering).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reska, (2010) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar suami mengalami kecemasan ringan saat menghadapi persalinan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa yang mempengaruhi kecemasan suami adalah faktor biologis.

Penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan pada tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya bahwa faktor biologis dari kecemasan berpengaruh pada persalinan.

b. Tingkat Kecemasan dari Faktor Psikososial

Menurut Andaners (2009) penyebab rasa cemas diantaranya faktor *psikososial*, yaitu ancaman terhadap konsep diri, kehilangan orang/benda yang dicintai, perubahan status sosial/ekonomi.

Psikososial dapat merupakan tekanan mental pada seseorang, sehingga bagi sebagian individu dapat menimbulkan perubahan dalam kehidupan dan berusaha beradaptasi untuk menanggulangnya. Faktor kecemasan dari psikososial seperti takut untuk membayar biaya persalinan karena ekonomi yang kurang.

Komponen yang menunjukkan pertanyaan faktor psikososial diantaranya tentang gejala perasaan cemas (cemas,takut,mudah tersinggung, firasat buruk/takut), gejala gangguan kecerdasan (daya ingat menurun), gejala depresi (merasa sedih), gangguan tidur (merasa susah tidur) dan merasa tegang atau istirahat tidak tenang. Dari uraian diatas dapat menunjukkan tingkat kecemasan responden saat menghadapi persalinan istri termasuk tingkat kecemasan sedang yang ditunjukkan dengan hasil skor antara 21 – 27 (Hawari, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dilihat dari tingkat kecemasan faktor psikososial

mempunyai tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 12 responden (37,50%). Tingkat kecemasan responden yang sedang tentang kecemasan suami menghadapi persalinan istri dalam penelitian ini ditunjukkan dengan pengisian lembar kuesioner yang diisi oleh responden dimana sebagian besar responden menjawab dengan skor yang menunjukkan gejala sedang (kadang-kadang).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sobur, (2009) bahwa kecemasan seseorang timbul dari dirinya sendiri, dan hanya bisa hilang oleh dirinya sendiri. Dengan bisa mengendalikan emosi dan perasaan yang tenang maka kecemasan itu akan tidak dirasakan.

Hasil menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan pada tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya bahwa faktor psikososial dari kecemasan berpengaruh pada persalinan.

c. Tingkat Kecemasan dari Faktor Perkembangan

Menurut Hawari (2011) Perkembangan merupakan suatu proses di mana perubahan-perubahan di dalam diri seseorang dan proses-proses psikologis. Distimulir oleh perubahan-perubahan psikologis itu dilakukan sedemikian rupa, sehingga seseorang selanjutnya dapat menghadapi rangsangan-rangsangan di sekitar dengan baik.

Kecemasan pada proses perkembangan ini disebabkan oleh gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi hingga tua yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Komponen yang

menunjukkan pertanyaan faktor perkembangan diantaranya tentang gejala perkembangan (tidak nafsu makan, lemah, tidak tenang, merasa tegang).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dilihat dari tingkat kecemasan faktor perkembangan mempunyai tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 11 responden (34,40%). Tingkat kecemasan responden yang ringan tentang kecemasan suami menghadapi persalinan istri dalam penelitian ini ditunjukkan dengan pengisian lembar kuesioner yang diisi oleh responden dimana sebagian besar responden menjawab dengan skor yang menunjukkan gejala ringan (sering).

Dari uraian di atas dapat menunjukkan tingkat kecemasan responden saat menghadapi persalinan istri termasuk tingkat kecemasan ringan yang ditunjukkan dengan hasil skor antara 14 – 20.

Menurut penelitian Dyah A (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin ringan tingkat kecemasan. Hal ini berhubungan dengan tingkat pendidikan pada responden.

Hasil menunjukan adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan pada tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya bahwa faktor perkembangan dari kecemasan berpengaruh pada persalinan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam melakukan penelitian mengenai tingkat kecemasan suami menghadapi persalinan istri di BPS Sri Wahyuni Secang Kabupaten Magelang ini masih banyak keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Kuesioner disebarakan pada saat responden dalam kondisi emosi kurang stabil karena mendampingi istri bersalin, memungkinkan dalam pengisian responden tidak optimal.
2. Dari segi sosial budaya yaitu suami yang tidak mau menunggui istrinya saat persalinan.
3. Dari segi emosi yaitu suami yang merasa sedang kelelahan, akan mengisi kuesioner kurang sesuai.
4. Dilihat dari umur responden yang semakin tinggi tingkat umur, maka daya tangkap tentang kuesioner lemah, jadi perlu penjelasan yang maksimal.